

## IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 1 KARANGDADAP

<sup>1)</sup>, Erlin Sofiyanti, <sup>2)</sup> Inayah, <sup>3)</sup> Nurkolis

<sup>1)</sup>, [erlinjih2@gmail.com](mailto:erlinjih2@gmail.com) <sup>2)</sup> [inay.abi@gmail.com](mailto:inay.abi@gmail.com) <sup>3)</sup> [nurkolis.@upgris.ac.id](mailto:nurkolis.@upgris.ac.id)

SMPN 1 Karangdadap, SMP Islam Walisongo Kedungwuni, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana Kurikulum Mandiri diterapkan di SMP Negeri 1 Karangdadap dan bagaimana hal itu memengaruhi proses pendidikan. Data dikumpulkan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang mencakup analisis dokumen, observasi, dan wawancara. Respondennya adalah guru, siswa, dan kepala sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar siswa merupakan hasil yang sukses dari penerapan Kurikulum Mandiri. Siswa diizinkan untuk memilih sumber daya dan strategi pengajaran yang paling sesuai dengan minat mereka, yang mendorong orisinalitas dan kreativitas. Namun masih terdapat beberapa permasalahan seperti kurangnya infrastruktur dan fasilitas, serta kurangnya pelatihan bagi guru. Berdasarkan hasil penelitian, meskipun Kurikulum Mandiri SMP Negeri 1 Karangdadap telah menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, namun masih diperlukan lebih banyak fasilitas dan pelatihan guru untuk memaksimalkan pelaksanaan kurikulum tersebut. Kurikulum Mandiri dapat menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas dengan penyesuaian yang tepat.

**Kata-kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, implementasi, SMP Negeri 1 Karangdadap

### Abstract

*This study aims to assess how the Independent Curriculum is implemented in SMP Negeri 1 Karangdadap and how it affects the educational process. Data were collected using a qualitative research approach that included document analysis, observation, and interviews. The respondents were teachers, students, and the principal. The findings of the study indicate that increasing student interest in learning is a successful outcome of the implementation of the Independent Curriculum. Students are allowed to choose the resources and teaching strategies that best suit their interests, which encourages originality and creativity. However, there are still some problems such as lack of infrastructure and facilities, and lack of training for teachers. Based on the results of the study, although the Independent Curriculum of SMP Negeri 1 Karangdadap has shown encouraging developments, more facilities and teacher training are still needed to maximize the implementation of the curriculum. The Independent Curriculum can be a useful tool to improve teaching standards in the classroom with appropriate adjustments.*

**Keywords:** Independent Curriculum, Implementation, SMP Negeri 1 Karangdadap

## **Pendahuluan**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjadi landasan hukum dan filosofis bagi pelaksanaan kebijakan kurikulum tentang kemandirian belajar, kemerdekaan berpikir, kemerdekaan berinovasi, dan kemerdekaan belajar secara mandiri dan kreatif—di mana peserta didik dan pendidik, yang berperan sebagai fasilitator, memiliki kebebasan untuk belajar dan mempersiapkan pembelajaran, dalam hal ini pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui perubahan kurikulum ini. Salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut adalah dengan melaksanakan program kemandirian belajar yang bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan menyiapkan generasi penerus bangsa.

Pergeseran dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ke Modul Pengajaran terkait dengan perubahan yang dilihat oleh instruktur dalam kurikulum otonom. Kompetensi Inti (KI) dalam kurikulum 2013 digantikan oleh Capaian Pembelajaran (CP) dalam kurikulum terpisah. Perbedaan utama antara CP dan KI adalah strategi temporal yang digunakan untuk mencapai tujuan, yang berbasis fase. Alur Sasaran Pembelajaran (ATP) kemudian diturunkan dari CP ini. Pengembangan modul ajar bertujuan untuk memberikan referensi yang lebih kaya bagi guru dalam proses pembelajaran. Penerapan konsep manajemen berbasis sekolah dan penerapan kurikulum berbasis kompetensi juga menuntut adanya perubahan dalam pelaksanaan penilaian. Penerapannya perlu dilakukan secara komprehensif dengan memberdayakan guru dan sekolah.

Salah satu inisiatif yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan standar pendidikan di negara ini adalah Kurikulum Mandiri. Strategi ini diperkenalkan sebagai respons terhadap kesulitan yang dihadapi sistem pendidikan, seperti persyaratan agar lulusan lebih siap menghadapi dinamika ekonomi global dan kemajuan teknologi yang cepat. Pemerintah Indonesia telah memulai sejumlah inisiatif dan program strategis untuk mencoba meningkatkan standar pendidikan di negara ini. Ini dimaksudkan untuk "memperbaiki sistem pendidikan nasional, yang sejauh ini menghadapi sejumlah tantangan." Ketidaksihinggaan kurikulum dengan kebutuhan aktual siswa, kesulitan dalam mengadaptasi sumber daya pengajaran, dan kesulitan dalam menerapkan strategi pengajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman hanyalah beberapa dari sekian banyak masalah yang dihadapi. Penerapan kurikulum otonom merupakan langkah penting dalam reformasi pendidikan.

Kurikulum Mandiri mengutamakan kebutuhan dan minat siswa, sehingga menghasilkan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik, klaim (Junaidi, 2021). Dengan metode ini, siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran selain menerima ilmu, sehingga proses pendidikan menjadi lebih relevan. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama tim yang sangat dibutuhkan di dunia global saat ini. Siswa terinspirasi untuk menyelidiki konsep-konsep baru dan memiliki keberanian untuk menyuarakan pemikiran mereka melalui berbagai teknik pengajaran yang kreatif, yang pada akhirnya meningkatkan harga diri mereka. Lebih jauh lagi, Kurikulum Merdeka bersifat adaptif dan peka terhadap perubahan tren global dan tuntutan tempat kerja, yang memungkinkan lembaga pendidikan untuk memodifikasi kurikulum mereka guna mencerminkan kemajuan terkini dalam bisnis dan teknologi. Hasilnya, Kurikulum Merdeka tidak hanya membekali siswa untuk meraih prestasi akademis tetapi juga untuk mengatasi hambatan di masa depan, sehingga menghasilkan orang-orang yang adaptif dan siap bersaing dalam skala global (Vhalery et al., 2022).

(Sherly et al., 2020) menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka berupaya memberikan siswa keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif—yang semuanya penting untuk mengatasi hambatan di dunia kontemporer. Kurikulum ini menekankan pengembangan karakter melalui berbagai kegiatan dan strategi pengajaran mutakhir, selain akademis, dengan membangun nilai-

nilai seperti kejujuran, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Misalnya, latihan pembelajaran berbasis masalah dan proyek kelompok memberi siswa kesempatan untuk berkolaborasi dan menghasilkan ide-ide orisinal sambil menumbuhkan empati dan kolaborasi.

Tujuan dari kurikulum otonom adalah untuk memberikan siswa informasi dan kemampuan yang akan mereka butuhkan di tempat kerja di masa depan (Adira, 2023). Diharapkan bahwa siswa yang memahami kemajuan industri dan teknis akan mampu menyesuaikan diri dan memberikan kontribusi substansial terhadap tempat kerja yang dinamis. Lebih jauh, Kurikulum Independen didedikasikan untuk membangun sistem pendidikan yang lebih adil dan merata, menjamin bahwa setiap siswa, terlepas dari keadaan keuangan atau geografis mereka, memiliki akses yang sama terhadap pengajaran berkualitas tinggi. Diharapkan bahwa strategi ini akan meningkatkan standar pendidikan di Indonesia dan menciptakan generasi baru individu yang cakap yang dapat mengatasi masalah global dan memberikan kontribusi yang berharga bagi Masyarakat (Vhalery et al., 2022).

Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka dapat menghasilkan sistem pendidikan yang lebih dinamis dan responsif yang meningkatkan hasil belajar dan memperkuat ikatan antara masyarakat dan pendidikan. Kurikulum ini berupaya untuk memaksimalkan potensi setiap siswa, memberi mereka informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi masa depan, dan menciptakan masyarakat yang lebih berdaya saing dan terampil. SMP Negeri 1 Karangdadap, yang terletak di Kabupaten Pekalongan, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menghadapi berbagai kemungkinan dan kendala dalam penerapan Kurikulum Mandiri. Sekolah ini harus menghadapi sejumlah tantangan yang mungkin muncul selama proses penerapan kurikulum baru karena sekolah ini didedikasikan untuk meningkatkan standar pendidikan. Pengembangan kurikulum yang tepat merupakan salah satu kendala utama. Struktur kurikulum dan strategi pengajaran harus dimodifikasi agar sesuai dengan kebijakan baru dalam rangka menerapkan Kurikulum Mandiri. Membuat ATP, memodifikasi materi pengajaran, dan menciptakan teknik pembelajaran yang berhasil merupakan bagian dari proses ini. Membuat kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SMP Negeri 1 Karangdadap serta memenuhi persyaratan nasional memerlukan sejumlah besar waktu dan pekerjaan.

Lebih jauh, komponen kunci dari implementasi Kurikulum Mandiri yang efektif adalah persiapan guru. Selain memodifikasi strategi pengajaran mereka untuk mengakomodasi pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik, guru-guru di SMP Negeri 1 Karangdadap perlu mendapatkan pelatihan tentang cara memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip kurikulum baru. Desain pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi di kelas, dan teknik evaluasi yang selaras dengan Kurikulum Mandiri semuanya harus tercakup dalam program ini. Kendala utama lainnya adalah ketersediaan sumber daya. Sumber daya tambahan, seperti materi pengajaran yang relevan, teknologi pendidikan, dan fasilitas yang sesuai, terkadang diperlukan untuk Kurikulum Mandiri. Agar proses pembelajaran dapat berjalan, SMP Negeri 1 Karangdadap harus memastikan bahwa semua persyaratan ini terpenuhi.

Untuk memahami secara menyeluruh seberapa besar Kurikulum Mandiri dapat dimodifikasi dan berhasil diterapkan di tingkat sekolah, penting untuk mengamati bagaimana Kurikulum Mandiri diterapkan di SMP Negeri 1 Karangdadap. Selain menilai proses dan hasil penerapan kurikulum di SMP Negeri 1 Karangdadap, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi kemungkinan dan kesulitan yang dihadapi. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana Kurikulum Mandiri beroperasi di lingkungan lokal dengan mengkaji sejumlah topik terkait penerapan kurikulum, seperti partisipasi pemangku kepentingan, persiapan guru, dan kesiapan infrastruktur. Hasil studi ini akan menawarkan informasi mendalam yang dapat digunakan oleh para pembuat kebijakan, pendidik, dan

pemangku kepentingan lainnya. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi para pembuat kebijakan untuk mengembangkan rencana dan peraturan yang lebih kuat untuk peluncuran Kurikulum Independen di seluruh negeri. Pengembangan standar, pedoman, dan saran yang diperlukan untuk mengatasi hambatan implementasi yang potensial juga dapat dibantu oleh pengetahuan ini.

## **Metode**

Populasi dalam penelitian kualitatif ini adalah seluruh instruktur dan siswa SMP Negeri 1 Karangdadap. Untuk menjamin adanya pandangan yang representatif terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, sampel sengaja diambil dari 30 siswa dari berbagai kelas dan 20 instruktur. Langkah pertama dalam proses penelitian adalah mengidentifikasi masalah dan tujuan. Kemudian dilakukan wawancara terstruktur dengan pendidik dan siswa, dan proses pembelajaran diamati secara langsung. Tiga bulan dihabiskan untuk mengumpulkan data guna memperoleh informasi yang menyeluruh. Wawancara terstruktur, lembar observasi untuk mengamati interaksi di kelas, dan dokumentasi pendukung seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan beberapa alat yang digunakan. Kemudian, dengan menggunakan pendekatan analisis tematik, para peneliti secara kualitatif meneliti data yang terkumpul, mengidentifikasi tema-tema utama dari hasil observasi dan wawancara, serta membandingkan temuan dengan makalah yang telah diterbitkan sebelumnya. Temuan analisis disajikan secara naratif untuk menjelaskan bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan di SMP Negeri 1 Karangdadap.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Asesmen awal pembelajaran**

Dalam konteks Kurikulum Mandiri, asesmen awal pembelajaran merupakan teknik evaluasi yang digunakan di awal proses pembelajaran untuk mengkaji data tentang bakat, pengetahuan, dan keterampilan siswa (Puteri et al., 2023). Metode pendidikan yang dikenal dengan Kurikulum Mandiri memungkinkan siswa untuk memilih mata kuliah yang ingin diambil berdasarkan kebutuhan, minat, dan keterampilannya. (Sawaluddin, 2022) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran awal kurikulum mandiri bertujuan untuk::

- a) Menentukan tingkat pemahaman awal siswa. Guru dapat menentukan tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi pelajaran dengan melakukan penilaian awal. Data ini dapat menjadi dasar untuk persiapan pelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa.
- b) Memodifikasi desain pembelajaran. Guru dapat membuat pelajaran yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman siswa dengan bantuan temuan penilaian awal. Akibatnya, siswa akan lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Menyusun program pembelajaran. Berdasarkan hasil asesmen awal, guru dapat merencanakan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik dapat diberikan pilihan dalam memilih materi pembelajaran yang ingin dipelajari, sehingga mereka merasa memiliki kontrol dalam proses belajar mengajar.
- c) Melacak perkembangan siswa. Pemantauan kemajuan siswa selama proses pembelajaran juga dapat dilakukan dengan menggunakan hasil evaluasi awal. Guru dapat mengukur perkembangan pengetahuan dan kemampuan siswa serta memberikan komentar yang relevan dengan membandingkan hasil penilaian pertama dengan hasil tes lanjutan.
- d) Mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. Evaluasi awal juga dapat berfungsi sebagai panduan untuk menentukan seberapa baik anak-anak belajar. Guru dapat menilai seberapa baik tujuan pembelajaran telah terpenuhi dengan membandingkan temuan penilaian awal dengan hasil pembelajaran akhir. Sangat penting untuk mempertimbangkan konsep keberagaman, inklusivitas, dan keterlibatan siswa dalam evaluasi pembelajaran pertama Kurikulum Independen. Temuan penilaian pertama berfungsi sebagai dasar untuk persiapan pelajaran dan sarana untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka.

## 2. Melaksanakan Pembelajaran Berdeferensiasi

Pembelajaran terdiferensiasi, menurut (Adisjam & Saparia, 2023), merupakan serangkaian pilihan yang masuk akal yang dibuat oleh pendidik yang difokuskan pada kebutuhan peserta didiknya. Untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa depan, pembelajaran terdiferensiasi merupakan pembelajaran yang telah disesuaikan dan dikembangkan melalui suatu sistem pembelajaran yang dapat mendorong dan mengakomodasi integrasi pengembangan spiritual, logika, nilai-nilai etika, dan estetika. Pembelajaran terdiferensiasi juga dapat mengembangkan kemampuan holistik, sistemik, linier, dan konvergen. (Hadi et al., 2022) menyatakan bahwa berikut ini merupakan tanda-tanda pembelajaran terdiferensiasi sebagai wujud dari pola pelaksanaan pembelajaran yang otonom:

- a) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Instruktur menciptakan suasana belajar yang bebas stres yang mendorong siswa untuk belajar dan mengerahkan upaya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang menantang. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang membuat siswa merasa nyaman belajar di kelas, menghargai mata pelajaran yang diajarkan, dan dapat mempertahankan semangat belajar mereka selama proses pembelajaran, guru harus sangat kreatif. Selain itu, pastikan bahwa setiap siswa di kelas memahami bahwa mereka akan selalu mendapat dukungan selama proses berlangsung.
- b) Sasaran pembelajaran yang dinyatakan dengan jelas. Kurikulum dengan tujuan pembelajaran yang didefinisikan dengan baik. Oleh karena itu, guru harus "jelas" menyadari sasaran pembelajaran, tetapi siswa juga perlu memahami sasaran pembelajaran yang ingin mereka pelajari agar dapat mengetahui arah pendidikan mereka dan apa yang perlu dipersiapkan untuk pembelajaran di kemudian hari, seperti sumber belajar.
- c) Pembelajaran dari sudut pandang siswa. Untuk memaksimalkan hasil pembelajaran, guru melakukan diversifikasi pengajaran dengan menambah, memperpanjang, dan memodifikasi waktu sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran siswa. Instruktur selalu mencari metode untuk memodifikasi rencana pelajaran guna mengakomodasi kebutuhan pembelajaran siswa. Apakah mereka harus menggunakan sumber yang berbeda, pendekatan yang berbeda, dan tugas serta tes yang berbeda.

## 3. Melaksanakan Asesmen Akhir

Pembelajaran terdiferensiasi pada dasarnya adalah pembelajaran yang memandang siswa sebagai makhluk unik dan dinamis, menurut (Rahmah et al., 2022). Oleh karena itu, pengajar perlu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a) Menelaah kurikulum yang relevan dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan siswa.
- b) Membuat rencana dan taktik pembelajaran yang selaras dengan kurikulum dan teknik pengajaran yang dapat diterapkan untuk memenuhi kebutuhan siswa.
- c) Menguraikan bagaimana guru membantu siswa dalam mencapai tujuan mereka.
- d) Meninjau dan mengevaluasi kemajuan rencana secara berkala.

## Pembahasan

Kegiatan belajar intrakurikuler untuk setiap pokok bahasan disebut sebagai capaian pembelajaran dalam sistem kurikulum otonom ini. Baik dari segi isi maupun waktu pelaksanaan, Proyek Pemantapan Profil Mahasiswa Pancasila dilaksanakan secara fleksibel. Capaian profil mahasiswa Pancasila menurut tahapan mahasiswa wajib dicantumkan dalam isi proyek ini; tidak perlu dikaitkan dengan tujuan pembelajaran mata kuliah. Seluruh waktu pelaksanaan untuk setiap proyek tidak harus sama, dan proyek ini dapat dilaksanakan dalam hal manajemen waktu dengan menjumlahkan jam pelajaran proyek dari semua disiplin ilmu. Setiap tahun, Jam Pelajaran (JP) ditetapkan. Lembaga pendidikan dapat mengatur pembagian waktu kelas secara fleksibel untuk:

### 1. Pembelajaran reguler

Kegiatan proyek penguatan profil siswa Pancasila dimaksudkan untuk mendukung

upaya pencapaian profil siswa Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan, sedangkan kegiatan pembelajaran intrakurikuler SMP Negeri 1 Karangdadap untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Sistem kurikulum pemerintah yang mengatur jumlah waktu belajar yang dialokasikan untuk setiap topik atau materi dalam Jam Pelajaran (JP) setiap tahun dikenal sebagai SMP Negeri 1 Karangdadap. Selama satu tahun ajaran, SMP Negeri 1 Karangdadap mengatur alokasi waktu mingguan secara fleksibel. Sesuai dengan karakteristik Kabupaten Pematang Jaya, SMP Negeri 1 Karangdadap memasukkan materi lokal yang dipilih oleh pemerintah daerah. Selain itu, SMP Negeri 1 Karangdadap memiliki keleluasaan untuk menambah satu materi lagi sesuai dengan karakteristik SMP Negeri 1 Karangdadap dengan menggunakan tiga (tiga) pilihan berikut: 1) menggabungkan ke dalam mata kuliah lain; 2) menggabungkan ke dalam tema proyek penguatan profil siswa Pancasila; dan/atau 3) membuat mata kuliah sendiri. Pilihan 1 menambahkan mata kuliah bahasa Jawa sebagai materi tambahan bagi SMP Negeri 1 Karangdadap sendiri.

Kerangka kurikulum SMP sebagaimana yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 menjadi landasan penyelenggaraan proses pembelajaran. Kerangka tersebut terdiri dari satu fase, Fase D, untuk kelas VII, VIII, dan IX. Secara khusus, terdapat dua bagian yang berbeda dalam struktur kurikulum SMP otonom: a) pembelajaran intrakurikuler dan b). Ko-kurikuler (sekitar 25% hingga 30% dari JP tahunan dialokasikan untuk proyek peningkatan profil siswa Pancasila). Baik dari segi isi maupun waktu pelaksanaan, proyek "penguatan profil mahasiswa Pancasila" dilaksanakan secara fleksibel. Isi proyek profil harus berkaitan dengan capaian profil mahasiswa Pancasila berdasarkan tahapan kemahasiswaan; tidak perlu dikaitkan dengan keberhasilan akademis dalam topik tersebut. Jam mengajar proyek dari semua mata kuliah dapat dijumlahkan untuk melaksanakan proyek dalam hal manajemen waktu pelaksanaan; waktu pelaksanaan keseluruhan untuk setiap proyek tidak perlu sama.

Semua kegiatan yang berkaitan dengan mata kuliah yang diikuti oleh mahasiswa dianggap sebagai kegiatan intrakurikuler. Kegiatan tatap muka melibatkan interaksi langsung antara mahasiswa dan dosen dengan menggunakan berbagai model, teknik, dan strategi pembelajaran yang dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran untuk satu (satu) jam pembelajaran tatap muka selama 40 menit. Model dan terminologi pembelajaran yang ada, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis penyelidikan, pembelajaran berbasis penemuan, dan model pembelajaran terkait lainnya, tetap harus digunakan dalam pelaksanaan latihan pembelajaran berbasis literasi ini.

## 2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas dikenal sebagai kegiatan proyek penguatan. Tujuan dari latihan ini adalah untuk meningkatkan dan memperdalam pemahaman materi yang dibahas dalam kegiatan ekstrakurikuler di kelas. Baik individu maupun organisasi dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini. SMP Negeri 1 Karangdadap menawarkan berbagai kegiatan penguatan. Di SMP Negeri 1 Karangdadap, kegiatan proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila dilaksanakan setiap hari Jumat dan Sabtu. Kelas 7 dibagi menjadi tiga tema, sedangkan kelas 8 dan 9 dibagi menjadi dua tema yang harus diselesaikan dalam satu tahun ajaran. Profil Mahasiswa Pancasila merupakan sumber tema yang dipilih, yang ditentukan oleh tim fasilitator proyek yang terdiri dari para profesor mata kuliah. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan evaluasi. Meskipun beberapa topik berkolaborasi dalam pelaksanaan proyek, setiap mata kuliah memiliki penilaian dan jenis proyeknya sendiri.

Alur/tahapan pelaksanaan proyek untuk masing-masing mata pelajaran adalah sebagai berikut: 1) Penentuan tema proyek Profil Siswa Pancasila untuk masing-masing mata pelajaran dilakukan pada saat pembelajaran di kelas; 2) Setiap kelas menentukan tema yang akan dipilih dengan didampingi oleh guru mata pelajaran masing-masing kelas; 3) Guru mata

pelajaran saling berkoordinasi untuk menentukan kolaborator yang tepat; 4) Kelompok mata pelajaran kemudian merancang proyek yang sesuai dengan tema yang telah dipilih; 5) Guru mata pelajaran kemudian merancang kisi-kisi, materi dan penilaian proyek beserta Lembar Kegiatan Siswa (LKPD). Metodologi pembelajaran berbasis proyek (PJBL) digunakan untuk melaksanakan kegiatan proyek profil siswa Pancasila. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini terdiri dari langkah-langkah berikut: 1) memilih topik yang relevan dengan kenyataan dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan mendasar untuk memulai proyek; 2) merancang pelaksanaan proyek; 3) membuat jadwal proyek; 4) melacak kemajuan siswa dan proyek; 5) menguji hasil; dan 6) menilai pengalaman yang diperoleh siswa. Instruktur mata pelajaran, pengawas, dan wali kelas membantu dalam melaksanakan kegiatan ini, dan orang tua masih terlibat dalam beberapa kapasitas. Kegiatan proyek diamati oleh sekolah.

## Simpulan

Melalui pendekatan yang fleksibel dan berbasis kebutuhan, Kurikulum Independen memungkinkan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Meraih keberhasilan dalam pendidikan memerlukan perencanaan yang cermat, yang mencakup pembuatan tujuan pembelajaran dan evaluasi Capaian Pembelajaran (CP). Setiap siswa memperoleh manfaat dari pengalaman belajar yang lebih baik dan lebih relevan ketika instruksi yang beragam, manajemen kelas yang efisien, dan evaluasi berkelanjutan digunakan. Metode ini membantu siswa memperoleh kemampuan abad ke-21 yang akan mereka butuhkan di masa depan selain pengetahuan akademis.

Agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman yang terus berkembang, sangat penting untuk terus menciptakan dan memodifikasi pendekatan pembelajaran. Karena pendekatan pembelajaran statis tidak lagi berhasil di era globalisasi dan pertumbuhan teknologi ini, strategi pengajaran yang inovatif dan fleksibel sangat penting untuk menghasilkan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik. Keberhasilan Kurikulum Independen bergantung pada kerja sama semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, orang tua, sekolah, dan pemerintah. Lingkungan pendidikan yang kuat di mana sumber daya, pengetahuan, dan umpan balik dapat mengalir dengan bebas akan tercipta melalui kerja sama semua pihak.

## Daftar Pustaka

- Adira, H. F. (2023). Implementation of the Merdeka Curriculum in Building the Values of Religious Tolerance at SMP Piri 2 Yogyakarta. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*. <https://doi.org/10.30983/educative.v8i1.6639>
- Adisjam, A., & Saparia, A. (2023). Penerapan pembelajaran diferensiasi mengoptimalkan minat dan bakat murid dalam pembelajaran pjok smp al azhar mandiri palu. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i4.16571>
- Hadi, W., Prihasti Wuriyani, E., Yuhdi, A., & Agustina, R. (2022). DESAIN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI BERMUATAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MENDUKUNG CRITICAL THINKING SKILL SISWA PADA ERA KENORMALAN BARU PASCAPANDEMI COVID-19. *Basastra*. <https://doi.org/10.24114/bss.v11i1.33852>
- Junaidi, A. (2021). Kurikulum Merdeka: Ide untuk Sekolah-Sekolah Indonesia di Dunia Pasca Pandemi. *Universitas Mataram*.
- Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Efektivitas Asesmen Autentik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3535>
- Rahmah, S., Dalila, A. A., Liliawati, W., & Setiawan, A. (2022). Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi dalam Model Inkuiri terhadap Kemampuan Numerasi Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.50838>

- Rahmat. (2022). Inovasi Pembelajaran PAI Reorientasi Teori Aplikatif Implementatif. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Restu Rahayu, dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, *Jurnal BasicEdu Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol. 06 No. 04
- Ropin Sigalingging. (2019). Penerapan Pembelajaran Pradigma Baru Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Di Sekolah Penggerak Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. Bandung: Tata Akbar.
- Rohmat Mulyana. (2019). Mengratukalsikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- Rosita. (2018). Peran pendidikan berbasis karakter dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. <https://repository.unikom.ac.id/56815/>
- Rusydi, & Muhammad. (2018). Manajemen peserta didik (Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran). <http://repository.uinsu.ac.id/6063/1/Manajemen%20Peserta%20Didik.pdf>
- Sawaluddin, S. (2022). Evaluasi Pembelajaran Terintegrasi. *Journal of Islamic Education El Madani*. <https://doi.org/10.55438/jiee.v1i1.15>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, B. H. (2020). Merdeka Belajar di Era Pendidikan 4.0. *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: SEBUAH KAJIAN LITERATUR. *Research and Development Journal of Education*. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>